

Pengembangan Produk Inovatif Desa Onondowa Berbasis Teknologi Melalui PDB Sentra Kain Kulit Kayu

Muhammad Rusli Baharuddin ^{1*}, Seriyanti ², Wahyu Hidayat ³,
Fitrah Al Anshori ⁴

^{1, 3, 4} Universitas Cokroaminoto Palopo

² Universitas Mega Buana Palopo

* mruslib@gmail.com

Abstrak

PDB Desa Sentra Kain Kulit Kayu merupakan kerjasama kemitraan Universitas Cokroaminoto Palopo dengan Desa Onondowa sebagai rangkaian program membangun desa. Urgensi atau Fokus Permasalahan yang akan diselesaikan dalam program PDB yaitu (1) Kurangnya Jumlah Pengrajin aktif dan Jenis Produk, (2) Sistem Produksi bersifat Manual dan Tradisional, (3) Sistem Pemasaran masih bersifat Konvensional, (4) Sistem Manajemen dan Pendaftaran Merek Produk, dan (5) Sistem Sosial Masyarakat yang mulai meninggalkan produk lokal. Berdasarkan Urgensi Permasalahan tersebut, maka Alternatif Solusi yang disepakati Bersama mitra selama 3 tahun melalui PDB yaitu (1) Pengembangan Sekolah Adat Desa Onondowa, (2) Pelatihan dan Pendampingan Proses Pembuatan Kain Kulit Kayu Berbasis Teknologi, (3) Pendampingan Pengembangan Produk Inovatif, (4) Pendampingan Pemasaran dan Brand Image, (5) Pelatihan dan Pendampingan Manajemen, (6) Koperasi Desa dengan sistem dana bergulir dan Pinjaman Bunga Ringan, dan (7) Event dan Pameran Budaya Berbasis Pakaian Kulit Kayu. Capaian Luaran PDB Desa Sentra Kain Kulit Kayu untuk Tahun pertama berupa peningkatan pemberdayaan mitra yaitu (1) Adanya Sekolah Adat Desa Onondowa, (2) 75% Mitra mampu memanfaatkan Teknologi di bidang produksi, pemasaran, dan manajemen, (3) Peningkatan Jumlah Produk Turunan Mitra sebanyak 3 Jenis, (4) Peningkatan Jumlah Pengrajin sebanyak 3 Pengrajin baru.

Kata Kunci: *program desa binaan, produk inovatif, teknologi, desa sentra, kain kulit kayu*

Pendahuluan

Desa merupakan salah satu basis potensial kegiatan ekonomi sehingga harus menjadi paradigma baru dalam program pembangunan ekonomi Indonesia secara keseluruhan (Kennedy, 1934; Larsen, 2011). Sudah saatnya menjadikan desa sebagai motor utama penggerak roda perekonomian melalui sektor ekonomi kreatif (Moncada et al, 2013). Salah satu desa yang memiliki potensi di bidang ekonomi kreatif adalah Desa Onondowa, Kecamatan Rampi, Kabupaten Luwu Utara. Secara geografis, Desa Onondowa terletak di wilayah terpencil di Luwu Utara. Jarak dari Masamba sebagai ibukota kabupaten ke Onondowa sekitar 86 kilometer (Seriyanti, 2019). Desa Onondowa dikenal sebagai salah satu desa yang memproduksi baju berbahan kulit kayu.

Sebelumnya, tim pelaksana sudah membangun kerjasama dengan mitra yakni sejak tahun 2021, di antaranya dalam bentuk program KKN, PDK, dan PLP. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk implementasi dari program membangun desa. Salah satu target Desa Onondowa hingga 2027 adalah menjadi Desa Mandiri Ekonomi melalui Sentra Kain Kulit Kayu. Berdasarkan target tersebut, tim pelaksana berkomitmen untuk bekerjasama dengan mitra untuk mencapai tujuan tersebut.

Tim pelaksana kegiatan melakukan survei kepada para pengrajin di Desa Onondowa. Dari hasil survei ditemukan beberapa permasalahan, 1) Jumlah pengrajin kain kulit kayu sangat sedikit. Dari waktu ke waktu, jumlah pengrajin kulit kayu terus berkurang. Saat ini jumlah pengrajin kain kulit kayu hanya 25 orang, itupun rata-rata sudah berusia tua. Warga desa berusia muda belum tertarik untuk menggeluti kerajinan kulit kayu tersebut. 2) Permasalahan produksi. Untuk membuat kain dari kulit kayu dibutuhkan waktu yang cukup lama karena sepenuhnya mengandalkan tenaga manusia dengan menggunakan alat-alat yang serba manual atau masih sangat tradisional. Waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan selembar kain saja membutuhkan waktu 6-7 hari. Lamanya proses pembuatan kain kulit kayu menjadi kendala tersendiri bagi para mitra jika dihadapkan pada situasi tingginya permintaan dari konsumen. Saat ini mitra baru bisa menghasilkan 20 lembar kain dalam sebulan, padahal jumlah permintaan sejauh ini bisa mencapai lebih dari 40 lembar kain per bulannya. Salah satu konsumen mancanegara yang memesan produk pakaian dari kulit kayu adalah pihak kedutaan Jepang yang memesan 10 pasang pakaian untuk dikenakan pada kegiatan kedutaan di Jepang.



Gambar 1. *Aktivitas Produksi Pengrajin Kulit Kayu Desa Onondowa*

Banyaknya permintaan tidak diikuti oleh jumlah produksi kain kulit kayu mitra. 3) Permasalahan pemasaran. Mitra belum memiliki pengetahuan yang memadai perihal pemasaran produk. Sejauh ini sudah ada beberapa produk yang dijual ke pasaran, akan tetapi tidak dilakukan secara maksimal. Mitra belum memanfaatkan media sosial atau media pemasaran digital yang bisa menjangkau pasar secara luas sehingga bisa meningkatkan jumlah penjualan (Srihidayati et al, 2018).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan PDB Desa Sentra Kain Kulit Kayu dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan, pemanfaatan teknologi, pengembangan sekolah adat, koperasi desa, dan pelaksanaan event / pameran budaya. Secara rinci metode pelaksanaan yang akan dilaksanakan pada kelompok mitra yaitu (a) Bidang Produksi melalui kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Kain Kulit Kayu Berbasis Teknologi seperti Pengupasan Kulit Kayu, Pemadatan, Penjemuran, Pewarnaan, pembuatan pola, penjahitan, dan ukiran atau motif kain, Serta Pengembangan Jenis Produk Turunan dan Motif Kain, (b) Bidang Pemasaran melalui kegiatan Pendampingan Strategi dan Perluasan Pemasaran, Pendampingan Pemanfaatan Digital Marketing, Pendampingan Brand Image, dan Pendaftaran Merek Produk. Sedangkan Bidang Manajemen melalui kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Keuangan Berbasis Aplikasi, Pendampingan Standarisasi Produk, dan Manajemen Stok Barang & Distribusi.

Tahapan Pelaksanaan Solusi

1. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Kain Kulit Kayu Berbasis Teknologi

Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Kain Kulit Kayu Berbasis Teknologi dilaksanakan dalam bentuk beberapa kegiatan seperti (1) Sosialisasi dan Edukasi Potensi Profit Kain Kulit Kayu, (2) Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna dalam proses pembuatan kulit kayu mulai dari pengupasan kulit kayu, proses pemadatan, Pewarnaan, pembuatan pola jahitan, dan tahapan finishing, dan (3) Pengembangan Motif Kain Kulit Kayu (Mubarat et al, 2021; Utami et al, 2023). Luaran dalam kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan pengrajin dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembuatan kain kulit kayu.

2. Pendampingan Pengembangan Produk Inovatif

Pengembangan Produk Inovatif sebagai produk turunan dari kain kulit kayu sebagai upaya mengembangkan usaha (Jumarniati et al, 2020). Pengembangan Produk dapat memberikan dampak peningkatan pendapatan pengrajin, mengingat nilai ekonomi produk turunan lebih tinggi dibandingkan dengan kain kulit kayu (Nurchayani, 2018). Luaran pengembangan produk inovatif berupa produk turunan seperti tas, aksesoris & cindra mata, selendang, topi, kopiah, taplak meja, hiasan dinding kaligrafi, dompet, dan gorden.

3. Pendampingan Pemasaran dan Brand Image

Pendampingan Pemasaran dan Brand Image dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu (1) Pendampingan Strategi dan perluasan pemasaran, (2) Pemanfaatan Digital Marketing dan Sosial Media, (3) Pengembangan Website Pemasaran, (4) Pendampingan Pendaftaran Merek produk, dan Pendampingan Brand Image. Diharapkan melalui kegiatan ini memberikan pengetahuan mitra dalam bidang pemasaran dan brand Image (Darmayanti et al, 2021). Luaran Pada kegiatan ini adalah adanya website pemasaran Kain kulit kayu, terdaftar dalam e commerce, adanya sertifikat merek produk, dan peningkatan omset.

4. Pelatihan dan Pendampingan Manajemen

Pelatihan dan Pendampingan Manajemen difokuskan pada 3 kegiatan utama yaitu (1) Pendampingan Manajemen Stok Barang dan Distribusi, (2) Pendampingan Manajemen Keuangan Berbasis Aplikasi, dan (3) Pendampingan Standarisasi Produk. Luaran Pelatihan dan Pendampingan Manajemen berupa peningkatan pengetahuan mitra dalam manajemen usaha dan dokumen Panduan/SOP standarisasi produk (Firyanto, 2022).

5. Event dan Pameran Budaya Berbasis Pakaian Kulit Kayu

Event dan pameran budaya untuk memperkenalkan pakaian kain kulit kayu, akan dilaksanakan setiap tahunnya. Pelaksanaan Event dan pameran diharapkan dapat menumbuhkan minat anak muda terkait kain kulit kayu sebagai salah satu fashion masa kini. Pameran juga merupakan bentuk promosi bagi konsumen yang akan dilaksanakan di kecamatan, kabupaten/kota, dan provinsi (Yassa et al, 2021). Luaran dari kegiatan Event dan Pameran Budaya yaitu meningkatnya minat anak muda dalam menjadikan kain kulit kayu sebagai fashion dan bertambahnya pengrajin dari generasi muda.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pelaksanaan Program Desa Binaan

Pelaksanaan Kegiatan PDB Desa Kain Kulit Kayu Desa Onondowa Kec Rampi dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu FGD Bersama Tim dan Mitra, Sosialisasi dan Edukasi Terhadap Potensi Ekonomi Kain Kuli Kayu, Pendampingan Pembuatan Kain Kulit Kayu Berbasis Teknologi, Pendampingan Pembuatan Produk Inovatif Berbasis Kain Kulit Kayu, Pendampingan Pemasaran dan Digital Marketing, Pengembangan Sekolah Adat, dan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal.



Gambar 2. Rancangan Pelaksanaan Program Desa Binaan

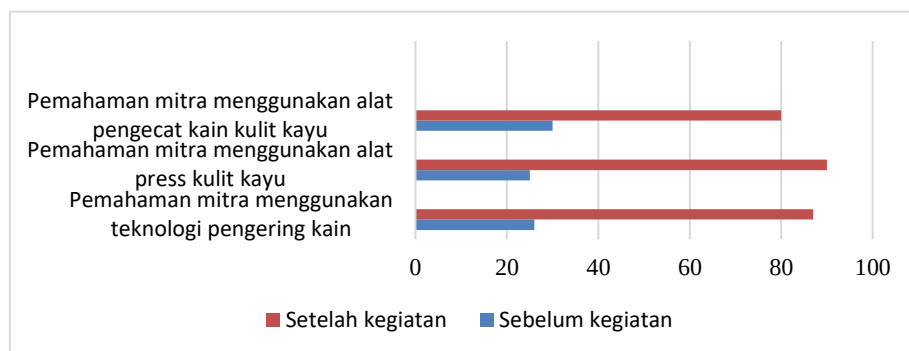
Pendampingan Proses Pembuatan Kain Kulit Kayu Berbasis Teknologi

Kegiatan ini dimulai dari memberikan edukasi kepada mitra bagaimana proses membuat kain dari kulit kayu berbantuan teknologi. Teknologi yang di transfer yakni teknologi pengering kulit kayu yang praktis sehingga diharapkan kulit kayu yang sudah diambil dari pohon dapat dikeringkan dengan lebih baik dan memudahkan proses pengolahan. Sasaran kegiatan ini yaitu pengrajin kain kulit yaitu berupa masyarakat adat rampi desa onondowa.



Gambar 3. Pembuatan Kain Kulit Kayu Menggunakan Mesin Teknologi Press

Setelah itu mitra didampingi untuk melakukan kegiatan pelatihan menggunakan alat pres yang dapat memipihkan kulit kayu menjadi kain yang dapat digunakan untuk membuat produk yang lainnya. Mitra didampingi untuk menggunakan alat untuk press dengan maksimal. Setelah tuntas melatih mitra menggunakan alat pres, maka kain yang telah jadi tersebut dilakukan pewarnaan. Pewarnaan menggunakan cat akrilik agar memiliki daya tahan yang baik. Selama penggunaan cat akrilik digunakan alat sprayer sehingga sebaran warna kain menjadi lebih merata dan terkoordinir. Sebelum dilakukan pemberian motif terlebih dahulu dilakukan pembuatan pola pada kain yang akan diberikan warna. Warna utama yang digunakan di dalam kain adat onondowa yaitu hitam, merah dan putih.



Gambar 4. Pembuatan Kain Kulit Kayu Berbasis Teknologi

Pendampingan Pengembangan Produk Inovatif (Turunan)

Kegiatan pertama diawali dengan pendampingan produk kulit kayu menjadi tas selempang, tas selempang berbentuk kotak kecil yang dapat diisi beberapa kebutuhan harian. Tas dibentuk menjadi kotak kemudian ditambahkan tali dan motif. Selanjutnya mitra didampingi untuk membuat produk kulit kayu menjadi topi. Topi tersebut dapat digunakan masyarakat umum saat bekerja di sawahnya. Kulit kayu ditambahkan lapisan agar lebih kokoh saat digunakan di kepala. Kegiatan selanjutnya yaitu pembuatan tas belanja dari kulit kayu. Tas belanja tersebut dibuat dengan memilin kulit kayu kemudian dianyam menjadi tas sehingga kokoh untuk mengangkat beban belanja pengguna. Kegiatan terakhir yaitu pendampingan penggunaan tas handpone dengan bahan dasar

kain kulit kayu. Tas handphone tersebut nantinya akan memiliki keunikan dan estetika karena coraknya yang beragam antara tas yang lainnya.

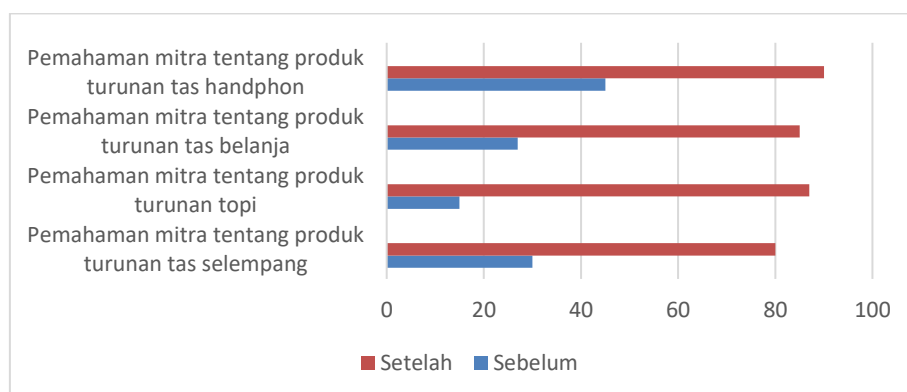


Gambar 5. Pendampingan Pengembangan Produk Inovatif (Turunan)



Gambar 6. Produk Inovatif (Turunan) Kain Kulit Kayu

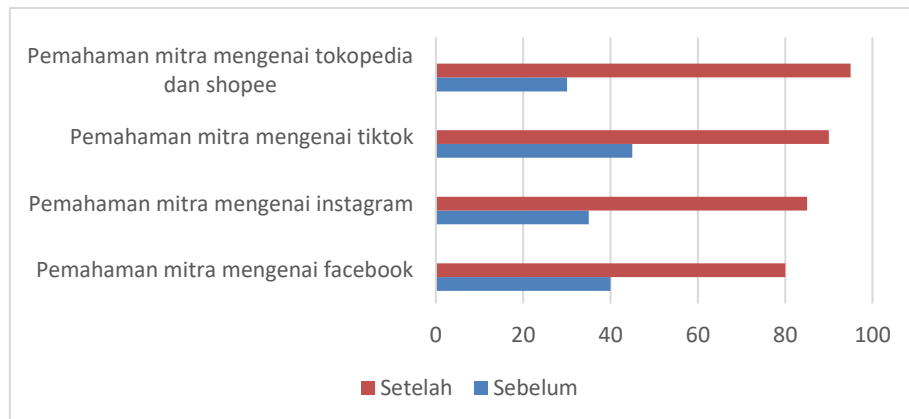
Kegiatan dimulai dengan mendampingi mitra untuk memahami potensi kain kulit kayu menjadi beberapa produk turunan seperti mengolah menjadi tas selempang, mengolah menjadi topi, tas belanja dan tas handphone. Setiap produk dampingi proses pembuatannya hingga terbentuk produknya masing-masing yakni pendampingan produk. Sasaran kegiatan ini merupakan masyarakat pengrajin kain kulit kayu yang sudah dibentuk dan rutin memproduksi kain dari kulit kayu. Berdasarkan hasil penilaian perubahan pengetahuan mitra sebelum dan setelah mengikuti pelatihan sebagai berikut:



Gambar 7. Peningkatan Produk Inovatif (Turunan) Kain Kulit Kayu

Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing

Kegiatan pendampingan digital marketing merupakan tahap untuk memasarkan produk yang telah dibuat oleh mitra. Pada tahap ini dijabarkan mengenai strategi penjualan produk dengan memanfaatkan internet dan aplikasi toko online yang sudah tersedia. Media sosial yang sering diakses oleh masyarakat dapat menjadi layanan yang dapat membantu proses penjualan produk dimasa akan datang. Gambaran pengetahuan mitra mengenai pemasaran digital marketing yaitu:



Gambar 8. Pengetahuan Digital Marketing

Pada tahap ini media sosial yang diajarkan teknik pemasarannya yaitu facebook, instagram dan tiktok (Putra, 2023). Adapun ecommerce yang diajarkan yaitu tokopedia, dan shopee. Pada pelaksanaan kegiatan ini antusias mitra untuk belajar sangat tinggi terlihat dari animo bertanya yang sangat banyak dilakukan (Pratama et al, 2022). Kendala yang dihadapi dalam proses ini yaitu jaringan yang tidak selalu lancar, kemudian minimnya pengetahuan tentang pembayaran non tunai. Sasaran kegiatan ini merupakan mitra yang fokus menjual produk yang telah jadi selain produk kain kulit kayu dan produk turunan yang telah dibuat.

Pengembangan Kain Kulit Kayu Desa Onondowa

Kain kulit kayu ini telah digunakan sejak zaman prasejarah. Ini dibuktikan dengan penemuan pemukul kulit kayu, atau batu ike, di lokasi arkeologi. Inilah kain kulit kayu khas dari daerah Sulawesi Selatan ini hingga kini masih terus dibuat. Setelah menanam padi hingga menunggu waktu panen, kaum wanita biasanya melakukan pembuatan kain kulit kayu, yang masih sangat tradisional.

Kain kulit kayu adalah kain yang mirip dengan kertas. Tidak semua jenis pohon cocok untuk digunakan dalam pembuatan tekstil dari kayu. Kulit pohon beringin, atau nunu, dan kulit kayu ivo digunakan untuk membuat kain ini. Tangkai pohon nunu atau ivo berukuran 110-130 cm diambil dan serat-seratnya dikeluarkan dari antara tulang dalam dan kulit luarnya. Setelah itu, masak, campurkan, dan pukul dengan batu ike hingga rata. Pewarna kain kulit kayu menggunakan bahan alami seperti dilumpur untuk membuat warna coklat. Selain itu, kain ini direndam dengan tumbuhan dan bunga untuk menghasilkan warna baru (Istiqomah et al, 2022).

Beberapa pakaian, seperti pakaian tradisional untuk upacara adat dan pakaian sehari-hari, biasanya terbuat dari kain kulit kayu. Ada berbagai macam motif pada kain kulit kayu, termasuk tumpal, bunga, tanduk, dan belah ketupat. Keberanian, kebangsawanan, keramahtamahan, dan persatuan adalah unsur-unsur dari berbagai jenis dorongan ini. Masyarakat Rampi di Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan, masih menjaga pakaian tradisionalnya yang terbuat dari kulit kayu. Kain kulit kayu Desa Onondowa adalah salah satu warisan leluhur yang masih dijaga oleh mereka. Acara adat, pernikahan, dan penyambutan tamu memakai pakaian ini. Produksi kain atau pakaian kulit kayu biasanya dilakukan oleh wanita, dan prosesnya masih sangat tradisional.

Setelah menanam padi, hingga menunggu waktu panen, biasanya dibuat. Pembuatan pakaian kulit kayu membutuhkan kesabaran dan pengetahuan tentang jenis pohon yang kulitnya dapat digunakan sebagai bahan baku (Jufriyanto, 2019). Kulit kayu yang mengandung getah digunakan untuk membuat pakaian tradisional. Ini termasuk pohon yang mengandung getah seperti beringin putih, beringin, kalo, lvo, bea, dan lainnya (Rofii et al, 2023). Kulit pohon akan diambil setelah mendapatkan pohon yang tepat, seperti tangkai pohon beringin muda. Setelah itu, kulit kasar dan kulit halus dipisahkan, dan kemudian direbus selama dua jam. Setelah perebusan, kulit kayu dibungkus dengan daun liwonu dalam versi Rampi. Perebusan dilakukan agar kulit kayu menjadi lunak dan dapat dibuat menjadi pakaian, selendang, topi, dan tas kecil. Setelah dibungkus dengan daun liwonu, didiamkan selama empat hingga lima hari.

Setelah semua selesai, proses utamanya mohaha, atau memukul kulit kayu untuk dibentuk menjadi baju, salendang, dan topi (siga) khas Rampi dimulai. Alat yang digunakan untuk memukul itu disebut batu pe haha dalam bahasa lokal, dan di dunia arkeologi disebut batu ike (Pratika et al, 2021). Alat pukul kulit kayu ini terdiri dari blok batu persegi kotak yang dijepit dengan kayu. Setiap batu memiliki garis dengan jarak yang berbeda, dan semakin rapat jarak, semakin halus kulit jayunya. Dengan menggunakan pewarna kulit kayu yang tidak diwarnai dengan bahan kimia, warnanya akan tetap seperti warna aslinya. Getah pohon, getah bunga, dan getah pohon adalah bahan pewarnanya. Getah pohon yang sudah besar berwarna merah tua, sedangkan getah daun dan bunga berwarna hijau. Untuk upacara adat, kain kulit kayu biasanya digunakan untuk membuat berbagai jenis pakaian tradisional. Kain kulit kayu juga memiliki berbagai macam motif (Romi et al, 2023; Sagaf et al, 2021).

Kesimpulan

PDB Desa Sentra Kain Kulit Kayu Desa Onondowa pada tahun pertama dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan, seperti (1) Pengembangan Sekolah Adat Desa Onondowa, (2) Pelatihan dan Pendampingan Proses Pembuatan Kain Kulit Kayu Berbasis Teknologi, (3) Pendampingan Pengembangan Produk Inovatif, (4) Pendampingan Pemasaran dan Brand Image, (5) Pelatihan dan Pendampingan Manajemen, dan (6) Event dan Pameran Budaya Berbasis Pakaian Kulit Kayu. Capaian Luaran PDB Desa Sentra Kain Kulit Kayu untuk Tahun pertama berupa peningkatan pemberdayaan mitra yaitu (1) Adanya Sekolah Adat Desa Onondowa, (2) 75% Mitra mampu memanfaatkan Teknologi di bidang produksi, pemasaran, dan manajemen, (3) Peningkatan Jumlah Produk Turunan Mitra sebanyak 3 Jenis, (4) Peningkatan Jumlah Pengrajin sebanyak 3 Pengrajin baru.

Ucapan Terimakasih

Ucapan Terima Kasih Tim Pelaksana PDB Kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas Program hibah Pendanaan pengabdian Multi Tahun melalui skema Program Desa Binaan Berdasarkan Kontrak No. 135/E5/PG.02.00.PM/2023. Secara Khusus kami juga berterima kasih kepada Universitas Cokroaminoto Palopo sebagai kampus pelaksana PDB, Universitas Megabuwana Palopo sebagai Mitra Kampus Pelaksana, dan Masyarakat dan Tokoh Adat Desa Onondowa sehingga Program Desa Binaan Dapat Berjalan dengan baik sesuai dengan waktu dan luaran capaian program.

Referensi

- Darmayanti, N., Dientri, A. M., Fauziyah, N., & Pratiwi, N. (2021). Ecoprint Inovasi Baru Batik lokal Ramah Lingkungan. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 8-14. <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.2.2.4847>
- Firyanto, R. (2022). Pemanfaatan Kulit Kayu Mahoni sebagai Pewarna Alami Kain Batik di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 487-494. <https://doi.org/10.54082/jamsi.262>
- Istiqomah, I. W., & Mahendra, A. M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Inovasi Pengolahan Singkong Dan Opak Sebagai Upaya Pengembangan Produk Unggulan Di Desa Bleberan Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25-32. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i1.259>
- Jufriyanto, M. (2019). Pengembangan produk unggulan sebagai potensi peningkatan ekonomi masyarakat Desa di Kecamatan Modung Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(1). <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i1.5162>
- Jumarniati, J., Baharuddin, M. R., & Hisani, W. (2020). PKM Kelompok Petani Kelapa Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 570-578. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i4.2463>
- Kennedy, R. (1934). Bark-cloth in Indonesia. *The Journal of the Polynesian Society*, 43(4(172)), 229-243. <https://www.jstor.org/stable/20702569>
- Larsen, A. W. (2011). Evolution of Polynesian bark cloth and factors influencing cultural change. *Journal of Anthropological Archaeology*, 30(2), 116-134. <https://doi.org/10.1016/j.jaa.2010.12.004>
- Moncada, X., Payacán, C., Arriaza, F., Lobos, S., Seelenfreund, D., & Seelenfreund, A. (2013). DNA extraction and amplification from contemporary Polynesian bark-cloth. *PLoS One*, 8(2), e56549. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0056549>
- Mubarat, H., Iswandi, H., & Ilhaq, M. (2021). Pelatihan inovasi dan pengembangan produk patera eco print Palembang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 329-333. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4325>
- Nurchayani, L. (2018). Strategi Pengembangan Produk Kain Tenun Ikat Sintang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 56-72. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.530>
- Pratama, V. Y., Suharno, I. D., Aji, M. R., Hapsari, T. D., & Aniroh, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Bugangan Melalui Pengembangan Produk Olahan Ikan.

- Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 2(2), 139-148. <https://doi.org/10.17509/ijocsee.v2i2.50249>
- Pratika, Y., & Praharjo, A. (2021). Pendampingan Inovasi Produk Olahan Telur Asin Di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i1.1554>
- Putra, N. (2023). Inovasi Produk dan Kreatifitas dalam Pengembangan UMKM. *Darma Abdi Karya*, 2(2), 185-189. <https://doi.org/10.38204/darmaabdikarya.v2i2.1727>
- Rofii, A., Budiman, I. A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2023). Inovasi Produk Olahan Lele (OLELE) Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Umkm Melalui Konten Digital di Desa Dukuh Tengah Kabupaten Tegal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3185-3192. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6786>
- Romi, M. R. O. V., Syadad, M. A., Iskandar, R., Rusmana, O., & Purwanggono, I. (2023). Strategi Inovasi Branding dan Marketing dalam Pengembangan Produk Potensi Desa dalam Upaya Peningkatan Kognitif Masyarakat Desa Neglasari Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 26-32. <https://doi.org/10.34013/mp.v4i1.1360>
- Sagaf, M., Setiyowati, D., Kusumodestoni, R. H., & Hidayat, S. (2021). Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah Jamur Tiram Di Desa Mindahan Kidul Kabupaten Jepara. *Abdimas Unwahas*, 6(1). <https://doi.org/10.31942/abd.v6i1.4431>
- Seriyanti, S. (2019). Lembaga Pemerhati, Pemberdayaan Masyarakat (Lppm) Fayadh Menjawab Tantangan Dunia Usaha Dan Industri (DUDI) di Kota Palopo. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 24-32. <http://dx.doi.org/10.35906/jipmo1.v3i1.315>
- Srihidayati, G., Baharuddin, M. R., & Masni, E. D. (2018). Pemberdayaan Kelompok Tani melalui Peningkatan Nilai Guna Rumput Laut Gracilaria SP. di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 154-162. <https://doi.org/10.31764/jmm.voio.1335>
- Utami, H., Darni, Y., & Lesmana, D. (2023). Peningkatan Eksistensi Pengrajin Batik Tulis Lampung Dengan Inovasi Produk Ecoprint Pewarna Alami untuk Mendukung Produk Ecolabel di Kemiling, Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 7(1), 32-37. <https://doi.org/10.23960/jss.v7i1.393>
- Yassa, S., & Bumbungan, B. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Menggerakkan Perekonomian Masyarakat. *Journal Social Society*, 1(1), 28-32. <https://doi.org/10.54065/jss.1.1.2021.52>